

# KEPENDUDUKAN INDONESIA

Determinan Fertilitas di Indonesia

*Syahmida Syahbuddin Arsyad dan Septi Nurhayati*

Pengaruh Pendidikan terhadap Ketimpangan Pendapatan Tenaga Kerja di Indonesia

*Ribut Nurul Tri Wahyuni dan Anugerah Karta Monika*

Analisis Kemiskinan Anak Balita pada Rumah Tangga Di Provinsi Sumatera Barat

*Nasri Bachtiar, Mora J. Rasbi dan Rahmi Fahmi*

Memudarnya Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Dalam Pengelolaan Sumber Daya Air

*Deny Hidayati*

Karakteristik Kewirausahaan Pengusaha Kecil dan Strategi Pengembangan Usahanya di Masa Depan: Studi Kasus Pengusaha Pakaian Jadi di Depok

*Zantermans Rajagukguk*

Corruption in Accessing and Utilizing the Common Property Resources in Indonesia

*Lengga Pradipta*



LIPI

LEMBAGA ILMU PENGETAHUAN INDONESIA

Jurnal Kependudukan Indonesia	Vol. 11	No. 1	1-70	Jakarta, Juni 2016	ISSN 1907-2902
-------------------------------	---------	-------	------	--------------------	----------------

Jurnal Kependudukan Indonesia merupakan media informasi, komunikasi, dan pertukaran pemikiran mengenai masalah-masalah kependudukan, ketenagakerjaan dan ekologi manusia. Jurnal ini merupakan *peer-reviewed* jurnal Pusat Penelitian Kependudukan, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (P2 Kependudukan-LIPI) yang diterbitkan dua kali dalam setahun. Artikel dapat berupa hasil penelitian, gagasan konseptual, tinjauan buku, dan jenis tulisan ilmiah lainnya yang ditulis dalam bahasa Inggris atau bahasa Indonesia.

**Penanggung Jawab  
Pemimpin Redaksi  
Dewan Redaksi**

Prof. Dr. Aswatini, MA  
Dra. Titik Handayani, M.Si  
Dra. Mita Noveria, MA  
Widayatun, SH, MA  
Dra. Ade Latifa, M.Hum  
Zainal Fatoni, MPH  
Vanda Ningrum, MGM  
Syarifah Aini Dalimunthe, M.Sc.  
Andini Desita Ekaputri, MSE  
Intan Adhi Perdana Putri, M.Si  
Puguh Prasetyoputra, M.H.Econ  
Puji Hartana, S.Sos

**Mitra Bestari**

Prof. Gavin W. Jones, Ph.D., National University of Singapore-Singapore  
Prof. Haruo Kuroyanagi, Sugiyama Jogakuen University-Japan  
Prof. Terence H. Hull, Ph.D., Australian National University- Australia  
Prof. Ben White, Ph.D, Institute of Social Studies, Erasmus University, Rotterdam, Netherland  
Prof. Yoshifumi Azuma, Ph.D, Associate Professor, School of Human and Social Sciences, Ibaraki National University, Japan  
Haidong Wang, Ph.D, Assistant Professor, Institute of Health Metrics and Evaluation, Department of Global Health, University of Washington, United States  
Dr. L.G.H. Laurens Bakker, Assistant Professor, Faculty of Social and Behavioural Sciences, University of Amsterdam, Netherlands  
Salahudin Muhidin, Ph.D, Faculty of Business and Economics, Macquarie University, Australia  
Dr. Triarko Nurlambang, Universitas Indonesia, Indonesia  
Dr. Drs. Semiarti Aji Purwanto, M.Si, Universitas Indonesia, Indonesia  
Sri Irianti, SKM, M.Phil, Ph.D, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI, Indonesia  
Evi Nurvidya Arifin, Ph.D, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia, Indonesia  
Dr. Drs. Chotib M.Si, Lembaga Demografi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia, Indonesia  
Dr. dr. Sabarinah B. Prasetyo, M.Sc, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia, Indonesia  
Sukamdi, M.Sc, Ph.D, Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada, Indonesia  
Dr. Edy Priyono, ME, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia, Indonesia  
Prof. Drs. Heru Santosa, M.S, Ph.D, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatera Utara, Indonesia  
Dr. Makmuri Sukarno, MA, Pusat Penelitian Kependudukan LIPI, Indonesia  
Dr. Augustina Situmorang, MA, Pusat Penelitian Kependudukan LIPI, Indonesia  
Drs. Soewartoyo Soewartoyo, MA, Pusat Penelitian Kependudukan LIPI, Indonesia  
Dr. Deny Hidayati, MA, Pusat Penelitian Kependudukan LIPI, Indonesia  
Dr. Djoko Hartono, Konsultan Bank Dunia, Indonesia  
Dr. Zuzy Anna, Padjajaran University, Indonesia  
Dr. Dyah Rahmawati Hizabaron, Universitas Gadjah Mada, Indonesia  
Helena Rea, MA, BBC Media Action

**Alamat Redaksi**

Pusat Penelitian Kependudukan, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia  
Widya Graha LIPI, lantai X, Ruang 2127  
Jl. Jenderal Gatot Subroto No. 10 Jakarta Selatan 12190-Indonesia  
Tromol Pos 250/JKT 1002,  
Telp. +62 21 5207205, 5225711, 5251542 Pes/ext. 2106  
Fax: +62 21 5207205  
*E-mail:* jurnalkependudukanindonesia@mail.lipi.go.id  
*Website:* www.kependudukan.lipi.go.id

**Penerbit**

Pusat Penelitian Kependudukan, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia  
Widya Graha LIPI, lantai X  
Jl. Jenderal Gatot Subroto No. 10 Jakarta Selatan 12190-Indonesia  
Telp. +62 21 5207205, 5225711, 5251542 Pes/ext. 2106



Determinan Fertilitas di Indonesia

*Syahmida Syahbuddin Arsyad dan Septi Nurhayati*

Pengaruh Pendidikan terhadap Ketimpangan Pendapatan Tenaga Kerja di Indonesia

*Ribut Nurul Tri Wahyuni dan Anugerah Karta Monika*

Analisis Kemiskinan Anak Balita pada Rumah Tangga di Provinsi Sumatera Barat

*Nasri Bachtiar, Mora J.Rasbi, dan Rahmi Fahmi*

Memudarnya Nilai Kearifan Lokal Masyarakat dalam Pengelolaan Sumber Daya Air

*Deny Hidayati*

Karakteristik Kewirausahaan Pengusaha Kecil dan Strategi Pengembangan Usahanya di Masa Depan: Studi Kasus Pengusaha Pakaian Jadi di Depok

*Zantermans Rajagukguk*

Corruption in Accessing and Utilizing the Common Property Resources in Indonesia

*Lengga Pradipta*





**JURNAL KEPENDUDUKAN INDONESIA**

Volume 11, Nomor 1, Juni 2016

**DAFTAR ISI**

KATA PENGANTAR	vii-viii
ABSTRAK/ABSTRACT	ix-xvi
Determinan Fertilitas di Indonesia <i>Syahmida Syahbuddin Arsyad dan Septi Nurhayati</i>	1-14
Pengaruh Pendidikan terhadap Ketimpangan Pendapatan Tenaga Kerja di Indonesia <i>Ribut Nurul Tri Wahyuni dan Anugerah Karta Monika</i>	15-28
Analisis Kemiskinan Anak Balita pada Rumah Tangga di Provinsi Sumatera Barat <i>Nasri Bachtiar, Mora J.Rasbi, dan Rahmi Fahmi</i>	29-38
Memudarnya Nilai Kearifan Lokal Masyarakat dalam Pengelolaan Sumber Daya Air <i>Deny Hidayati</i>	39-48
Karakteristik Kewirausahaan Pengusaha Kecil dan Strategi Pengembangan Usahanya di Masa Depan: Studi Kasus Pengusaha Pakaian Jadi di Depok <i>Zantermans Rajagukguk</i>	49-66
Corruption in Accessing and Utilizing the Common Property Resources in Indonesia <i>Lengga Pradipta</i>	67-74



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT kami ucapkan atas terbitnya Jurnal Kependudukan Indonesia. Jurnal Kependudukan Indonesia (JKI) kembali hadir pada Volume 11, No.1, Juni 2016 yang sekaligus merupakan edisi perdana yang berbasis elektronik (*e-journal*) melalui *Open Journal System* (OJS). Tampilan JKI dalam format elektronik dapat dilihat pada laman <http://ejurnal.kependudukan.lipi.go.id/>. Perubahan format JKI dari bentuk cetak menjadi jurnal berbasis elektronik akan memudahkan akses penulis mengirimkan dan melihat kemajuan artikel. Sedangkan bagi pembaca akan memperoleh artikel terbaru dan kajian kependudukan terkini dengan lebih praktis.

Pada terbitan ini JKI menyajikan enam topik yang bervariasi dengan penulis dari berbagai instansi. Topik-topik tulisan selain mengangkat isu yang berkaitan dengan demografi klasik seperti fertilitas, juga mengangkat persoalan ketimpangan pendapatan tenaga kerja di Indonesia, persoalan kewirausahaan, kemiskinan anak, persoalan pengelolaan sumber daya air, serta persoalan korupsi sumber daya alam yang menarik untuk dibaca dan dicermati. Para penulis yang berkontribusi pada edisi kali ini selain berasal dari Pusat Penelitian kependudukan - LIPI sendiri, sebagian besar berasal dari instansi di luar LIPI yaitu Pusat Penelitian dan Pengembangan Kependudukan-BKKBN, Sekolah Tinggi Ilmu Statistik, Fakultas Ekonomi Universitas Andalas - Sumatera Barat, dan Pusat Penelitian dan Pengembangan Kementerian Ketenagakerjaan.

Artikel pertama ditulis oleh Syahmida Syahbuddin Arsyad dan Septi Nurhayati dengan judul Determinan Fertilitas di Indonesia. Tulisan ini penting diangkat terkait dengan realitas bahwa di Indonesia fertilitas mengalami stagnasi selama 10 tahun terakhir yang masih berada pada tingkat 2,6. Artinya target yang telah dicanangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional pada tahun 2015 yaitu mencapai 2,1 anak tidak tercapai. Berdasar temuan penulis beberapa rekomendasi yang perlu diterapkan yaitu : penguatan komunikasi, informasi, edukasi (KIE) tentang penundaan umur kawin, umur pertama melahirkan, umur pertama melakukan hubungan seksual kepada wanita usia muda, pendidikan melalui Pusat Informasi Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja; serta meningkatkan kemitraan dengan Kementerian Kesehatan terutama penguatan KIE dan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak mengingat tingginya kontribusi kematian anak terhadap ALH.

Bahasan tentang Pengaruh Pendidikan terhadap Ketimpangan Pendapatan Tenaga Kerja adalah artikel kedua yang ditulis oleh Ribut Nurul Tri Wahyuni dan Anugerah Karta Monika. Tulisan ini menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik yaitu Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Tahun 2013. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengaruh pendidikan terhadap pendapatan lebih tinggi untuk tenaga kerja yang lebih terampil, artinya tingkat pendidikan dapat mengurangi ketimpangan pendapatan. Oleh karena itu, pemerintah terutama pemerintah daerah harus meningkatkan investasi di bidang pendidikan untuk mengurangi ketimpangan pendapatan, termasuk ketimpangan pendapatan antar gender.

Artikel ketiga dengan judul Analisis Kemiskinan Anak Balita pada Rumah Tangga di Provinsi Sumatera Barat ditulis oleh Nasri Bachtiar, Mora J.Rasbi, dan Rahmi Fahmi. Usia Balita selama ini sering disebut sebagai masa keemasan (*the golden period*) dan masa kritis (*critical period*) untuk periode tumbuh kembang lanjutan hingga dewasa. Artikel ini mengemukakan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan anak Balita di Provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan pengolahan data menggunakan persamaan regresi logistik data Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2013 menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi peluang anak Balita jatuh pada kondisi kemiskinan absolut diantaranya adalah rendahnya pendidikan, pekerjaan ibu dan kepala rumah tangga, status tinggal di wilayah pedesaan, dan memiliki Balita lebih dari satu orang. Intervensi kebijakan pengentasan kemiskinan dengan berfokus pada keluarga miskin yang mempunyai anak Balita perlu dilakukan dengan lebih komprehensif .

Artikel keempat dengan judul Memudarnya Kearifan Lokal Masyarakat dalam Pengelolaan Sumber Daya Air ditulis oleh Deny Hidayati, peneliti senior dari Pusat Penelitian Kependudukan - LIPI. Artikel ini mendiskusikan pergeseran kearifan lokal sebagai modal sosial dalam pemenuhan kebutuhan air berdasarkan hasil desk reviews. Masyarakat yang

pada awalnya hidup harmonis dengan alam dan lingkungan melalui kebersamaan dan gotong royong, dan melihat nilai air sebagai fungsi sosial telah bergeser ke arah komersialisasi ekonomi. Lebih lanjut terlihat lunturnya pranata lokal dan lembaga pengelolaan air tradisional, serta tergerusnya ‘rasa’ kepemilikan bersama terhadap sumber daya air.

Selain persoalan sumber daya air, masih berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan hidup, persoalan usaha kecil juga diangkat dalam artikel kelima dengan judul Karakteristik Kewirausahaan Pengusaha Kecil Pakaian Jadi di Depok, dan Prospek Usaha di Masa Depan yang ditulis oleh Zantermans Rajagukguk, peneliti utama bidang manajemen bisnis kecil pada Puslitbang Ketenagakerjaan, Kementerian Ketenagakerjaan. Artikel tersebut mengkaji keberadaan usaha-usaha kecil konveksi di perkampungan Bulak Timur di Kota Depok. Kelemahan pengusaha kecil pakaian jadi telah mengakibatkan rendahnya karakteristik dan daya saing kewirausahaan. Kondisi ini berpangkal pada belum optimalnya kebijakan atau program pemerintah yang ditujukan untuk mengembangkan kewirausahaan. Untuk itu, penulis merekomendasikan beberapa hal diantaranya pentingnya cetak biru kebijakan khusus untuk usaha kecil yang dibuat oleh Pemerintah Kota Depok. Kebijakan tersebut perlu mengatur distribusi atau persebaran usaha kecil menurut sub-sektor dan wilayah sehingga tidak terjadi persaingan tidak sehat. Kebijakan tersebut juga termasuk pentingnya pengembangan technopark wirausaha atau technopreneurship di Kota Depok.

Artikel terakhir, atau artikel keenam menggarisbawahi isu Korupsi dalam Mengakses dan Menggunakan Sumber Daya Alam Milik Bersama di Indonesia; ditulis oleh Lengga Pradipta. Artikel ini mengkaji beberapa kasus korupsi yang berkaitan erat dengan akses pemanfaatan sumberdaya alam milik bersama (*common pool resource*). Pada saat yang sama artikel ini menganalisis keterkaitan karakteristik ekologis dalam sistem sosial dan hukum, serta menjelaskan tentang bagaimana masalah akan diselesaikan dan apa saja tindakan serta peraturan yang akan diterapkan dalam mengatasi masalah ini, mengingat bahwa korupsi dalam konteks pengelolaan sumberdaya alam milik bersama akan membawa banyak kerugian pada masyarakat dan negara.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada para penulis yang telah berkontribusi dalam terbitan ini, serta pada mitra bestari : Dr. Sukamdi, Dr. Zuzy Anna, Dr. Dyah Rahmawati Hizbaron, Dr. Triarko Nurlambang, Dr. Laurens Bakker, dan Dr. Salahuddin Muhiddin yang sudah bekerja sama dengan redaksi untuk menyampaikan kritik, dan saran terhadap artikel - artikel ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan pada nara sumber dan berbagai pihak yang telah bekerja keras untuk terbangunnya e-jurnal ini. Demikian pula terima kasih kami sampaikan atas dukungan Pusat Penelitian Kependudukan-Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia terhadap kesinambungan Jurnal Kependudukan Indonesia.

Selamat Membaca

Salam hangat

Redaksi Jurnal Kependudukan Indonesia





Vol 11, No 1, Juni 2016

**DDC : 300.301****Syahmida Syahbuddin Arsyad dan Septi Nurhayati*****DETERMINAN FERTILITAS DI INDONESIA****Jurnal Kependudukan Indonesia**Vol.11, No. 1, Juni 2016 Halm, 1-14*

Fertilitas mengalami stagnasi selama 10 tahun terakhir (2,6 anak) dan tidak dapat mencapai target RPJMN 2015 2,1 anak. Sementara itu, pemakaian kontrasepsi naik hanya kurang dari satu persen, dan kematian balita hanya sedikit penurunannya. Hal ini kemungkinan karena program Kependudukan dan Keluarga Berencana tidak menjadi prioritas. Tulisan ini bertujuan menganalisis faktor faktor langsung maupun tidak langsung yang paling dominan berkontribusi terhadap anak lahir hidup (ALH) berdasarkan data SDKI 2012. Data SDKI 2012 tersebut menggunakan sampel sebanyak 45.607 wanita umur 15-49 tahun sebagai unit sampel. Data dianalisis secara statistik deskriptif univariat, bivariat, dan multivariat. Dua puluh empat variabel memiliki hubungan bermakna terhadap ALH, sebelas diantaranya merupakan variabel kuat berpengaruh terhadap ALH. Dengan memperhitungkan variabel kontrol, sebelas variabel tersebut berkontribusi 66 persen terhadap ALH. Kematian anak merupakan variabel paling dominan berkontribusi terhadap ALH. Hal ini sejalan dengan teori Alberto, bahwa kematian anak cenderung mendorong untuk memiliki anak lebih banyak. Hasil juga menunjukkan fertilitas yang stagnan tidak lepas dari kontribusi penurunan kematian yang lambat. Rekomendasi dari hasil kajian ini meliputi: a). Penguatan komunikasi, informasi, edukasi (KIE) tentang penundaan umur kawin, umur pertama melahirkan, umur pertama melakukan hubungan seksual kepada wanita usia muda, kuintil kekayaan terbawah, pendidikan rendah melalui Pusat Informasi Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja; b). Kemitraan dengan Kementerian Kesehatan terutama penguatan KIE dan

kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak mengingat tingginya kontribusi kematian anak terhadap ALH.

**Kata Kunci :** Fertilitas, Anak Lahir Hidup, Kematian Anak, Indonesia

**DDC : 300.370****Ribut Nurul Tri Wahyuni dan Anugerah Karta Monika*****PENGARUH PENDIDIKAN TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN TENAGA KERJA DI INDONESIA****Jurnal Kependudukan Indonesia**Vol.11, No. 1, Juni 2016 Halm, 15-28*

Pendidikan merupakan faktor penting dalam investasi sumber daya manusia. Pendidikan juga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan serta menurunkan ketimpangan pendapatan tenaga kerja. Tulisan ini bertujuan menganalisis pengaruh pendidikan terhadap ketimpangan pendapatan tenaga kerja di Indonesia. Hasil pengolahan data Sakernasdi Indonesia pada tahun 2013 menunjukkan bukti kuat bahwa pengaruh pendidikan terhadap pendapatan lebih tinggi untuk tenaga kerja yang lebih terampil (tenaga kerja dengan pendidikan tinggi). Dengan kata lain, pendidikan bisa mengurangi ketimpangan pendapatan. Ketimpangan pendapatan terjadi karena adanya over-education, interaksi antara kemampuan dan pendidikan, serta perbedaan kualitas sekolah atau jurusan (bidang studi) antar wilayah. Jika analisis dilakukan menurut gender, ternyata pengaruh pendidikan terhadap pendapatan laki-laki lebih rendah dibandingkan perempuan. Pendidikan bisa mengurangi ketimpangan pendapatan antar gender. Oleh karena itu, pemerintah bisa meningkatkan investasi di bidang pendidikan untuk mengurangi ketimpangan pendapatan, termasuk ketimpangan pendapatan antar gender.

**Kata Kunci :** Pendidikan, Ketimpangan Pendapatan, Gender, Tenaga Kerja

---

**DDC : 301.361**

**Nasri Bachtiar, Mora J.Rasbi, dan Rahmi Fahmi**

***ANALISIS KEMISKINAN ANAK BALITA PADA RUMAH TANGGA DI PROVINSI SUMATERA BARAT***

*Jurnal Kependudukan Indonesia*  
*Vol.11, No. 1, Juni 2016 Halm, 29-38*

Artikel ini bertujuan mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan anak Balitadi Provinsi Sumatera Barat berdasarkan karakteristik rumah tangga dan orang tua. Untuk mencapai tujuan tersebut, digunakan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2013 dari Badan Pusat Statistik (BPS). Pengolahan dan analisa data didasarkan pada persamaan regresi logistik. Hasil kajian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang signifikan mempengaruhi peluang anak Balita jatuh pada kondisi kemiskinan absolut adalah disebabkan karena rendahnya pendidikan, pekerjaan ibu dan kepala rumah tangga, status tinggal di wilayah pedesaan, dan memiliki Balita lebih dari satu orang. Intervensi kebijakan pengentasan kemiskinan telah dilakukan oleh pemerintah, akan tetapi diperlukan implementasi yang lebih komprehensif, dan berfokus pada keluarga miskin dengan anak Balita.

**Kata Kunci :** Kemiskinan Anak, Akte Kelahiran, ASI Eksklusif, Imunisasi Dasar, Pendidikan Usia Dini

---

**DDC :300.304**

**Deny Hidayati**

***MEMUDARNYA NILAI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR***

*Jurnal Kependudukan Indonesia*  
*Vol.11, No. 1, Juni 2016 Halm, 39-48*

Air merupakan kebutuhan vital manusia dan karena itu harus tersedia agar dapat bertahan hidup. Sebagian masyarakat Indonesia, dengan

pengetahuan lokal, kebiasaan dan budaya yang telah diwariskan secara turun temurun, memanfaatkan sumber air di daerahnya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Masyarakat mengelola sumber daya yang ada dan mereka hidup harmonis dengan alam dan lingkungan di sekitarnya. Kearifan lokal masyarakat dalam pengelolaan sumber daya air, sayangnya, telah memudar. Tulisan ini mendiskusikan pergeseran kearifan lokal sebagai modal sosial dalam pemenuhan kebutuhan air dan sebagai bentuk perlindungan masyarakat terhadap sumber daya air. Data dan informasi dalam tulisan ini merupakan hasil desk reviews dari berbagai laporan penelitian/kajian, buku dan dokumen serta pengalaman penulis ketika melakukan penelitian-penelitian yang relevan. Diskusi terfokus pada memudarnya nilai kearifan lokal masyarakat, seperti nilai kebersamaan dan gotong royong, bergesernya nilai air dari dimensi sosial kearah komersialisasi ekonomi, luntarnya pranata lokal dan lembaga pengelolaan air tradisional, serta tergerusnya 'rasa' kepemilikan bersama terhadap sumber daya air di sekelilingnya. Tulisan ini juga mendiskusikan pergeseran fungsi kearifan lokal dalam 'menjaga' hubungan yang harmonis antara masyarakat dan alam, sertatantangan terhadap eksistensi kearifan lokal terutama yang terkait dengan tekanan penduduk, modernisasi dan kegiatan pembangunan yang kurang memperhatikan preservasi sumber daya air dan lingkungan.

**Kata Kunci :** Kearifan Lokal, Masyarakat, Pengelolaan Sumber Daya Air, Tekanan Penduduk, Kegiatan Ekonomi dan Pembangunan

---

**DDC :300.344**

**Zantermans Rajagukguk**

***KARAKTERISTIK KEWIRAUSAHAAN PENGUSAHA KECIL DAN STRATEGI PENGEMBANGAN USAHANYA DI MASA DEPAN: STUDI KASUS PENGUSAHA PAKAIAN JADI DI DEPOK***

*Jurnal Kependudukan Indonesia*  
*Vol.11, No. 1, June 2016 Halm, 49-62*

Dalam upaya meningkatkan jumlah wirausaha di Indonesia, keberadaan usaha-usaha kecil pakaian jadi di Bulak Timur, Kota Depok menjadi sangat menarik, karena usaha-usaha ini muncul dan berkembang secara alamiah, serta menghadapi dan mengatasi berbagai masalah dengan kemampuan masing-masing. Namun akhir-akhir ini muncul kekhawatiran, apakah mereka dapat bertahan? Artikel ini bertujuan mengidentifikasi

karakteristik kewirausahaan pengusaha kecil pakaian jadi di Bulak Timur Kota Depok; untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan hambatan yang ada pada mereka, yang selanjutnya dapat dirumuskan saran strategi yang harus dilakukan, baik oleh pengusaha maupun pemerintah. Sumber data yang digunakan adalah data primer hasil penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui survei terhadap 32 pengusaha atau sekitar 25% dari populasi yang dipilih secara acak sederhana. Selain itu juga dilakukan wawancara mendalam berdasar pedoman wawancara dengan beberapa nara sumber terpilih. Data yang terkumpul diolah dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif maupun kualitatif. Hasil analisis menyimpulkan bahwa para responden masih memiliki banyak kelemahan ketimbang kekuatan, yang mengakibatkan rendahnya nilai karakteristik kewirausahaan mereka. Selain itu, hambatan yang mengakibatkan terkendalanya perkembangan kewirausahaan di Depok juga masih banyak, termasuk belum optimalnya kebijakan atau program pemerintah. Agar usaha-usaha kecil di Depok dapat berkembang dengan karakteristik kewirausahaan yang tinggi, banyak hal yang harus dilakukan. Pertama, para pengusaha kecil harus berupaya membangun dan meningkatkan karakteristik kewirausahaannya, dan juga harus memahami serta melaksanakan manajemen survival. Kedua, Pemerintah Kota Depok harus memberikan dukungan antara lain dengan memperbanyak inkubator bisnis dan pelatihan-pelatihan tata kelola usaha, menyusun cetak biru usaha kecil, agar tidak terjadi persaingan tidak sehat, yang dapat juga dijadikan sebagai bahan untuk mengembangkan technopreneurship.

**Kata Kunci :** Kewirausahaan, Usaha Kecil, Pakaian Jadi, Depok.

---

**DCC :200.340**

**Lengga Pradipta**

***KORUPSI DALAM MENGAKSES DAN MENGGUNAKAN SUMBERDAYA ALAM MILIK BERSAMA DI INDONESIA***

*Jurnal Kependudukan Indonesia*  
*Vol.11, No. 1, Juni 2016 Halm, 63-70*

Artikel ini mengkaji beberapa kasus korupsi yang berkaitan erat dengan pengelolaan sumberdaya alam, terutama dalam hal mengakses dan menggunakan sumberdaya alam milik bersama. Artikel ini ingin mengangkat persoalan krusial yaitu adanya kasus

korupsi terhadap sumberdaya alam. Artikel ini menggunakan kerangka kerja berupa ‘Sistem Socio-Ekologis’, yang akan memberikan penjelasan tentang keterkaitan karakteristik ekologis atau alami ke dalam sistem sosial dan hukum. Selanjutnya, kerangka kerja ini menjelaskan tentang bagaimana masalah akan diselesaikan dan apa saja tindakan serta peraturan yang akan diterapkan dalam mengatasi masalah ini. Sumber data yang digunakan adalah data makro ditingkat nasional yaitu peraturan perundangan mengenai sumberdaya alam dan lingkungan di Indonesia dan didukung kasus di Sumatra Barat, Kabupaten Pasaman Barat. Data didapatkan dengan cara melakukan wawancara mendalam dengan penduduk lokal di sekitar perkebunan sawit. Korupsi dalam konteks pengelolaan sumberdaya alam milik bersama akan membawa banyak kerugian pada masyarakat dan negara karena akan menyebabkan semakin berkurangnya sumberdaya. Tentunya secara keseluruhan, pemberantasan korupsi bukan hanya menjadi tanggung jawab masyarakat dan sektor swasta, tapi juga sangat membutuhkan peran serta pemerintah dan pembuat kebijakan sebagai pemangku kepentingan utama.

**Kata Kunci:** Korupsi, Pengelolaan Sumberdaya Alam, Sumberdaya Alam Milik Bersama





Vol 11, No 1, June 2016

---

**DDC : 300.301**
**Syahmida Syahbuddin Arsyad and Septi Nurhayati**
***DETERMINANT OF FERTILITY IN INDONESIA***
*Jurnal Kependudukan Indonesia*  
*Vol.11, No. 1, June 2016 Page 1-14*

Fertility stagnated over the last 10 years ( 2.6), while the use of contraception increased less than one percent , and under-five mortality decline only slightly . This paper presents the results of further analysis of IDHS 2012 aim to know factors directly or indirectly as the most dominant contributing to the children ever born, sample analysis unit number of 45 607 women aged 15-49 years , were analyzed statistically descriptive univariate, bivariate ( chi - square ), multivariate (multiple linear regression). Twenty- four variables have a significant relationship to the children ever born, eleven of whom are strong variables affect the children ever born. Taking into account the control variables, the eleven variables contribute 66 per cent of children ever born. The death of a child is the most dominant variable contributing to a children ever born, and this is in line with the theory of Alberto, child mortality tend to have more children. The results also explain the stagnation of fertility which can not be separated from the contribution of the slow declining mortality so that fertility is still high. Recommendations include educational information, especially the strengthening of communication delays age -related mating age at first birth and age at first sexual intercourse for young women, the lowest wealth quintile, low education by strengthening The Information Center of Adolescent Reproductive Health Councelling; partnership with the Ministry of Health , especially the strengthening of education and information communication and quality of services mother and child care program that

concerning the highest contribution of child mortality to the children ever born.

**Keywords :** Fertility; Determinant; Indonesia

---

**DDC : 300.370**
**Ribut Nurul Tri Wahyuni and Anugerah Karta Monika**
***THE IMPACT OF EDUCATION ON INCOME INEQUALITY AMONG INDONESIAN WORKERS***
*Jurnal Kependudukan Indonesia*  
*Vol.11, No. 1, June 2016 Page 15-28*

Education is an important factor in human resource investment. Education is also expected to increase in income and decrease in income inequality. This paper analyzes returns to education in Indonesia. By processing the National Labor Force Survey data from six regions in Indonesia in 2013, we suggest a robust stylised fact: returns to education are higher for the more skilled individuals (workers who have high schooling). In other words, education can reduce wage inequality. Wage inequality occurs because of over-education, ability–schooling interactions and school quality or different fields of study. Based of gender, returns to education for men is lower than women. Education can reduce gender based wage gap. Therefore, government can increase investment in education sector to reduce wage inequality, including gender based wage gap.

**Keywords :** education, wage inequality, gender, worker

---

**DDC : 301.361**

**Nasri Bachtiar, Mora J.Rasbi, and Rahmi Fahmi**

***ANALYSIS OF CHILDREN POVERTY IN HOUSEHOLDS IN WEST SUMATERA***

*Jurnal Kependudukan Indonesia*  
*Vol.11, No. 1, June 2016 Page 29-38*

The purpose of this study is to analyze the factors that influence child poverty under age 5 years in West Sumatera based on parents and house hold characteristics. A model of logistic regression equation is developed and estimation is calculated based on raw data from National Economic Social Survey (SUSENAS) in the year of 2013 conducted by Bureau Statistical Center (BPS) Indonesia. The research findings show the significant factors that influence of absolute child poverty are the lower level of parents' education, parents occupational, the family living location and number of childs more than one.

**Keywords :** Child Poverty, Birth Certificate, Exclusive Breast Feeding, Basic- Immunization, Early Child Education

---

**DDC :300.304**

**Deny Hidayati**

***WANING VALUE OF LOCAL WISDOM IN THE MANAGEMENT OF WATER RESOURCES***

*Jurnal Kependudukan Indonesia*  
*Vol.11, No. 1, June 2016 Page 39-48*

Water is vital for human and thus it has to be made available for our life. Many communities in Indonesia, with their local knowledge, customs, and culture that are passed from generations, utilize water resources in their areas to meet daily needs. They manage the resources and live in harmony with the surrounding nature. The wisdom of community on water resource management, unfortunately, has experienced a shift. Demand for water continues to increase significantly, in line with the rapidly growing number of people. These people have different needs and development activities with less attention to the preservation of water resources and environment. This leads to change in the value of water from social good to commercialization. Water, then, has become an important issue that requires significant attention, as indicated by a substantial decline in water resource (quantity and quality). The

role of local wisdom in maintaining balance and harmony between the communities and their surrounding environment faces many challenges. This paper discusses shift in the value of local wisdom in water resources based on desk reviews and the author's field experiences in conducting relevant researches. The discussion focuses on the waning local knowledge and wisdom as social capital in the provision of community water supply and as a form of their protection against water resources.

**Keywords :** Local Wisdom, Community, Water Resource, Management, Population Pressure, Economic And Development Activities

---

**DDC :300.344**

**Zantermans Rajagukguk**

***ENTREPRENEURIAL CHARACTERISTICS OF SMALL ENTREPRENEURS AND THEIR BUSINESS DEVELOPMENT STRATEGY IN THE FUTURE: CASE STUDY OF APPAREL ENTREPRENEURS IN DEPOK***

*Jurnal Kependudukan Indonesia*  
*Vol.11, No. 1, June 2016 Page 49-62*

To increase the numbers of entrepreneurs in Indonesia, the existence of small-scale apparel businesses in the township Bulak Timur, Depok becomes fascinating, as they naturally emerge and evolve, as well as face various problems with their abilities. However, lately, there are some concerns about whether they would be able to survive. Therefore, this article aims to identify the characteristics of small-scale apparel entrepreneurs in Bulak Timur, Depok City to understand their strengths, weaknesses, opportunities, and challenges that they experience. The results would then be formulated as strategies and conveyed to both business players and government. Respondents were selected using a simple random sampling by the number of 32 entrepreneurs (25% of the population). Primary data were collected using a survey method through face-to-face interview techniques, with the help of questionnaires and in-depth interview based on interview guidelines. Data collected was processed and analyzed by using descriptive statistics. The results of this study concluded that apparel entrepreneurs in Depok still have many weaknesses rather than strengths, which led to a lower value of their entrepreneurial characteristics. In addition, there are still many barriers faced in the development of entrepreneurship in Depok, including government policies and program that were not optimal. Further

efforts must be made to grow small-scale businesses with high-value entrepreneurial characteristics in Depok. First, small-scale entrepreneurs should strive to build and enhance their entrepreneurial characteristics. They must also understand and implement survival management. Second, Depok City Government should provide support among other things by increasing business incubator and training on business management, including survival management; draw up a blueprint of small-scale businesses to prevent unfair competition, which can also be used as material to develop technopreneurship.

**Keywords:** Entrepreneurship, Apparel, Small Business, Depok.

**Keywords:** Corruption, Natural Resources Management, Common Property Resources

---

**DCC :200.340**

**Lengga Pradipta**

***CORRUPTION IN ACCESSING AND UTILIZING THE COMMON PROPERTY RESOURCES IN INDONESIA***

***Jurnal Kependudukan Indonesia***  
***Vol.11, No. 1, June 2016 Page 63-70***

This article reviews corruption cases that are associated with natural resources management, especially in accessing and utilizing common property resources in Indonesia. A crucial fact about to highlight in this article is corruption case in natural resource. This article develops social-ecological systems (SES) framework to deliver a clear roadmap for incorporating more ecological or natural characteristics into studies that explores linkage social and legal systems. The framework therefore considers how problems are defined and how action and policy are formulated to deal with these problems. This article studies macro data in National level, the law on natural resource and environment in Indonesia. The case in West Pasaman is the evidence based. The data is gathered by interviewing local people who live around palm plantations in West Pasaman. Thus, this article is also linked with Indonesian regulation about environment and natural resources. Corruption in the context of managing common property resources brings many disadvantages to community and State because it will lead to the scarcity of resources. Overall, eradicating corruption is not only on the hands of community or private sectors, but also needs active involvement from government and policy-makers as the main stakeholders.

